

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Periode yang penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa bayi, karena pertumbuhan dasar yang mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Bayi merupakan salah satu kelompok yang rawan gizi selain ibu hamil, ibu menyusui dan lanjut usia. Masa bayi pertumbuhannya sangat cepat meliputi pertumbuhan fisik dan perkembangan psikomotorik, mental, dan sosial. Bayi memiliki sistem kekebalan tubuh yang belum terbentuk secara sempurna. Bayi mudah terserang berbagai macam penyakit yang mengganggu tumbuh kembang mereka seperti demam, muntah, diare, dan infeksi telinga (Ambarwati & Nasution, 2012).

Pengasuhan dan perlakuan yang kurang baik pada masa bayi dapat menyebabkan gangguan kesehatan pada bayi, bahkan yang sangat fatal ialah kematian bayi. Laporan *Promise Renewed* tahun 2015 *Progress Report* yang dikeluarkan oleh badan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) untuk urusan anak-anak, *United Nations International Children's Emergency Fund* (UNICEF), Indonesia pada tahun 2015 mencatat 27 kematian bayi per 1.000 kelahiran, menurun dari Angka Kematian Bayi (AKB) menurut data Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) sebesar 30 per 1000 kelahiran

hidup pada tahun 2014. Dibandingkan dengan pencapaian sasaran *Millenium Developmental Goals (MDGs)* yaitu 23 per 1000 kelahiran hidup tahun 2015, Indonesia masih perlu meningkatkan pelayanan kesehatan sehingga kematian bayi dapat dicegah sedini mungkin. Salah satu upaya untuk menurunkan prevalensi angka kematian bayi adalah pengembangan pelayanan kesehatan secara tradisional (*British Broadcasting Corporation, 2015*).

World Health Organization (WHO) tahun 2008 memberikan resolusi agar setiap negara mengembangkan pelayanan kesehatan secara tradisional sesuai kondisi negaranya. Komitmen negara Indonesia turut serta berperan aktif dalam *MDGs* terutama dalam bidang kesehatan ibu dan anak. Negara Indonesia mengembangkan potensi budaya tradisional sebagai salah satu sarana pemecahan masalah kesehatan ibu dan anak yaitu melalui pijat bayi. Pijat bayi merupakan salah satu kebudayaan tradisional yang paling tua di Indonesia bahkan di dunia. Di China dan Yunani bahkan ditemukan bukti telah adanya pijat sebagai media terapi kesehatan sejak ribuan tahun yang lalu, sedangkan hampir seluruh daerah di Indonesia mempunyai kebiasaan memijatkan bayinya sejak bayi lahir hingga masa kanak-kanak (Riksani, 2012).

Stimulasi pijat yang dilakukan terhadap bayi dapat meningkatkan kedekatan ibu dan bayi, meningkatkan berat badan bayi dan dapat menstimulasi produksi air susu ibu. Pijat merupakan stimulasi taktil yang memiliki efek fisiologi dan biokimia di dalam tubuh. Pemijatan dapat menyebabkan

interaksi bayi dengan ibu lebih positif, dan bayi menjadi lebih tenang serta waktu tidur dan bangunnya lebih teratur. Terapi pijatan dapat mengurangi kegelisahan bayi baru lahir. Pijatan juga akan menstimulasi *nervus vagus* yang akan memproduksi enzim *gastrin* dan *insulin* sehingga penyerapan saluran cerna lebih baik, lambung lebih cepat kosong, dan bayi akan lebih sering lapar, sehingga bayi akan menyusui lebih sering, dan hasil akhirnya berupa peningkatan berat badan bayi (Roesli, 2011).

Peneliti melakukan studi pendahuluan dengan cara studi kepustakaan dari data rekam medis bulan Januari - Maret 2015 pasien pijat bayi di Rumah Sakit Panti Rapih. Berdasarkan data tersebut, jumlah pasien pijat bayi di Rumah Sakit Panti Rapih pada bulan Januari-Maret 2015 sebanyak 582 bayi. Rumah Sakit Panti Rapih memiliki ruang pijat bayi tersendiri yaitu di Poliklinik Lantai III di ruang 324 (ruang pijat bayi). Bulan Januari 2015 jumlah total pasien dengan pijat bayi sebanyak 76 orang, bulan Februari 2015 jumlah total pasien dengan pijat bayi sebanyak 61 orang, dan bulan Maret 2015 total pasien dengan pijat bayi sebanyak 102 orang. Setelah dihitung rata-rata jumlah pasien dengan pijat bayi dari bulan Januari 2015 hingga Maret 2015, didapatkan rata-rata 79 pasien/bulan.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu tenaga kesehatan di Rumah Sakit Panti Rapih, setiap bayi yang dipijat, sebelumnya ditimbang terlebih dahulu berat badannya. Berdasarkan banyaknya kunjungan setiap minggunya, tidak adanya evaluasi antara perubahan berat badan bayi dengan frekuensi kunjungan pijat bayi di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta. Selain itu,

masih banyaknya bayi yang tidak datang secara teratur dari kunjungan pijat bayi setiap minggunya, padahal pijat bayi secara teratur dapat memberikan dampak positif baik secara fisik dan mental bagi bayi. Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti ingin meneliti tentang hubungan antara keteraturan pijat bayi dengan perubahan berat badan bayi di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta tahun 2016.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Adakah hubungan antara keteraturan pijat bayi dengan perubahan berat badan bayi di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta tahun 2016?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah mengetahui hubungan antara keteraturan pijat bayi dengan perubahan berat badan bayi di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik ibu bayi yang dilakukan pemijatan di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta tahun 2016 meliputi umur, pendidikan terakhir, dan pekerjaan.

- b. Mengetahui karakteristik bayi yang dilakukan pemijatan di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta tahun 2016 meliputi umur, posisi anak dalam keluarga, jenis kelamin, keteraturan pijat bayi , dan perubahan berat badan.
- c. Mengetahui keteraturan pijat bayi di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta tahun 2016.
- d. Mengetahui perubahan berat badan bayi yang dilakukan pemijatan di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta tahun 2016.
- e. Mengetahui tingkat keeratan hubungan antara keteraturan pijat bayi dengan perubahan berat badan bayi di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan terutama dalam ruang lingkup kesehatan anak tentang pijat bayi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi ilmiah dan referensi tentang hubungan antara keteraturan pijat bayi dengan perubahan berat badan bayi.

b. Bagi Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan bagi pelayanan kesehatan terutama kesehatan anak mengenai hubungan antara keteraturan pijat bayi dengan perubahan berat badan bayi.

c. Bagi orang tua yang memiliki bayi umur 1-12 bulan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang hubungan antara keteraturan pijat bayi dengan perubahan berat badan bayi umur 1-12 bulan..

d. Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi tentang keteraturan pijat bayi dan perubahan berat badan bayi untuk penelitian selanjutnya.

E. Keaslian Penelitian

Penelitian tentang hubungan antara keteraturan pijat bayi dengan perubahan berat badan bayi belum pernah dilakukan, namun penelitian sejenis yang pernah dilakukan, antara lain:

1. Penelitian menurut Faizaiti (2008) dengan judul “Hubungan antara Frekuensi Pijat Bayi dengan Berat Badan Bayi usia 4 – 6 bulan di BPS Lestari, Boyolali tahun 2008”. Jenis penelitian menggunakan survei analitik 35 bayi, teknik pengambilan sampel menggunakan teknik total sampling, metode pendekatan *cross sectional* analisa data menggunakan uji statistik *chi square* pada taraf signikansi 95%. Hasil

penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan frekuensi pijat bayi dengan kenaikan berat badan bayi usia 4-6 bulan, dimana nilai $x = 7,420$ dengan p value 0,029 lebih kecil dari nilai α 0,05. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dari usia dan tempat penelitian. Peneliti meneliti dari usia 1-12 bulan di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta Tahun 2016.

2. Penelitian menurut Prihatiningtyas (2012) dengan judul “Pengaruh Terapi Pijat terhadap Kenaikan Berat Badan Bayi Usia 2-6 Bulan di Puskesmas Ngoresan Surakarta tahun 2012”. Penelitian dengan rancangan *Kuasi Eksperiment* dilakukan dengan pada bulan Maret-April 2012 dengan subjek penelitian sebanyak 102 bayi. Hasil uji statistik yang digunakan adalah T-Test Independent. Hasil uji statistik dengan analisa bivariat menunjukkan terdapat perubahan berat badan yang bermakna ($p=0,014 < 0.05$). Hasil penelitian berarti ada pengaruh terapi pijat dalam meningkatkan berat badan bayi usia 2-6 bulan. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dari usia, kategori perubahan berat badan, dan tempat penelitian. Peneliti meneliti dari usia 1-12 bulan dengan kategori perubahan berat badan naik, tetap, atau turun. Penelitian dilakukan di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta Tahun 2016.

3. Penelitian menurut Sari (2012) dengan judul Efektifitas Pijat Bayi terhadap Peningkatan Berat Badan Bayi Prematur di Ruang Perinatologi RSUD Dr.Piringadi Medan Sumatera Utara tahun 2012. Penelitian ini menggunakan desain *kuasi eksperimen*. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 35 orang pada kelompok intervensi dan 35 orang pada kelompok kontrol. Hasil uji *t-dependent* disimpulkan ada perbedaan yang signifikan pada berat badan bayi prematur sebelum dan sesudah dilakukan pijatan pada kelompok intervensi (nilai $p= 0.000$). Dari hasil penelitian ini, diketahui pijat bayi sangat efektif dalam meningkatkan berat badan bayi prematur. Perbedaan dengan penelitian ini yaitu dari jenis responden (bayi sehat 1-12 bulan), kategori perubahan berat badan (naik, tetap, turun), dan tempat penelitian di Rumah Sakit Panti Rapih Yogyakarta Tahun 2016.